

Mohammad Zaki Arrobi

Islamisme ala Kaum Muda Kampus

Dinamika Aktivisme Mahasiswa Islam di Universitas Gadjah Mada
dan Universitas Indonesia di Era Pasca-Soeharto



GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS

KOMENTAR PARA SARJANA

“This is the best study to date on the Tarbiyah movement in Indonesia. Full of new details about its history and doctrine, balanced in its analysis, and very insightful. It is indispensable for anyone seeking to understand the emergence of the dakwah kampus phenomenon from the 1970s and the origins of the Prosperous Justice Party (PKS). (Buku ini adalah studi terbaik tentang gerakan Tarbiyah di Indonesia. Berisi penjelasan-penjelasan baru tentang sejarah dan doktrin gerakan ini, menyajikan analisis yang berimbang, dan sangat berwawasan mendalam. Wajib dibaca bagi siapa pun yang ingin memahami kemunculan gerakan dakwah kampus sejak tahun 1970-an dan asal muasal Partai Keadilan Sejahtera).”

Greg Fealy

(Associate Professor of Indonesian Politics, the Australian National University, Canberra)

“Karya mengenai Islamisme kaum muda ini terbit pada waktu yang tepat, di saat sebagian muslim sedang asyik-asyiknya menggunakan agama yang suci ini untuk tujuan-tujuan politik kekuasaan yang sering terlepas dari misi mulia agama itu sendiri.”

Prof. Dr. Ahmad Syafii Maarif

(Ketua Umum PP Muhammadiyah 1998–2005, Pendiri Maarif Institute for Culture and Humanity)

“Kebangkitan Islamisme di kampus, khususnya UGM dan UI, sangat kompleks. Fenomena ini terkait bukan hanya dengan perubahan politik nasional dan politik kampus, tetapi juga dengan dinamika umat Islam Indonesia. Dalam konteks itu, buku ini memberi kontribusi penting ke arah pemahaman lebih baik tentang pertumbuhan dan dinamika Islamisme di kampus UGM dan UI yang, *by extension*, bukan tidak banyak komonalitasnya dengan kampus-kampus lain di tanah air. Memandang cakupannya, karya ini menjadi literatur penting yang wajib dibaca dalam subjek ini.”

Prof. Dr. Azyumardi Azra

(Commander of the Order of British Empire, intelektual publik, dan anggota Komisi Kebudayaan Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia/KK AIPPI)

“Di beberapa negara, gerakan Islamisme menysasar beberapa kelompok tertentu di masyarakat, seperti militer, mahasiswa, dan ibu-ibu. Di Turki, mereka berhasil memengaruhi militer. Di Indonesia, kelompok yang paling berhasil dimasuki oleh gerakan Islamisme dan Tarbiyah adalah mahasiswa dan ibu-ibu. Tentu saja mereka juga berusaha masuk ke kalangan buruh dan militer, namun hasilnya tampak tak sesukses apa yang mereka lakukan di kampus dan kalangan ibu rumah tangga.

“Meski mahasiswa dan ibu-ibu adalah yang paling berhasil digarap oleh Tarbiyah dan Islamisme, namun dari sekian banyak kajian yang sudah ditulis para sarjana baik dari dalam maupun luar negeri justru kebanyakan terfokus partai politik dan para tokoh elite gerakan. Buku ini menampilkan sesuatu yang berbeda. Ia mengambil sudut mahasiswa yang merupakan gudang pemikiran, aktivisme, dan satu kebesaran gerakan ini di Indonesia. Inilah satu keunggulan dan keunikan dari buku ini.

“Seperti ditulis buku ini, kunci dari keberhasilan gerakan Tarbiyah di kalangan mahasiswa adalah gerakan moral yang dipromosikannya, sesuatu yang jarang dilakukan oleh gerakan mahasiswa lain. Dari gerakan moral itu, lantas mereka masuk dalam kontestasi politik kampus dan berhasil menguasai Universitas Gadjah Mada (UGM) dan Universitas Indonesia (UI). Awalnya, gerakan moral ini direproduksi dan ditransformasikan ke tingkat nasional oleh Partai Keadilan Sejahtera (PKS), namun rupanya tak bisa seberhasil ketika dilakukan di kalangan mahasiswa.

“Buku ini sangat penting dan wajib menjadi rujukan bagi ilmuwan yang mengkaji tentang gerakan mahasiswa di Indonesia, terutama pasca-Reformasi 1998. Penulisnya sangat telaten, jeli, dan kritis terhadap persoalan yang dibahasnya. Dengan dua kombinasi itu, tema dan penulis, saya yakin buku ini akan menjadi rujukan dalam kurun yang sangat panjang. Selamat membaca!”

Dr. Ahmad Najib Burhani

*(Peneliti Senior di Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia [LIPI] dan
Research Fellow ISEAS-Yushof Ishak Institute)*

“Di antara karya-karya keserjanaan mutakhir yang membahas tentang perkembangan dan transformasi Gerakan Tarbiyah di Indonesia, buku karya Zaki Arrobi menawarkan banyak kebaruan terutama dalam perspektif, kerangka teoretis, data, dan analisis yang dikembangkan. Menggunakan teori gerakan sosial yang dipadukan dengan teori Islamisme Asef Bayat, buku ini berhasil menunjukkan dinamika aktivisme kaum muda dalam gerakan Islamisme yang berkembang di kampus-kampus Indonesia. Secara detail digambarkan bagaimana gerakan Tarbiyah bertransformasi melewati beberapa lintasan, dari Mihwar Tanzhim ke Mihwar Sya’bi, lalu Mihwar Muassasi, dan terakhir Mihwar Daulah, melibatkan anak-anak muda kampus.

“Mereka bukan elite gerakan, tetapi aktor utama yang berperan mendinamisasi gerakan dan mendorongnya bertransformasi menjadi Partai Keadilan Sejahtera. Dalam persaingan elektoral yang ketat, partai ini ternyata mampu bertahan dan bahkan memperluas basis elektoralnya berkat keberhasilannya memobilisasi dukungan mahasiswa yang ada dalam organ politik kampus yang aktif mengorganisasi diri, membangun wacana dan praktik Islamisme, serta melakukan pengaderan berjenjang di tengah berbagai tantangan yang menghadang.

“Buku ini merupakan karya yang harus dibaca oleh siapa pun yang meminati isu-isu kaum muda, Islamisme, dan politik elektoral. Ia juga layak dijadikan rujukan bagi para peneliti yang ingin mendalami arah perkembangan Islam politik di Indonesia.”

Prof. Dr. Noorhaidi Hassan

(Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga)

PENGANTAR PENULIS

Belakangan ini dinamika kampus disorot oleh berbagai kalangan karena dianggap sebagai salah satu “sarang” gerakan radikalisme, bahkan terorisme di Indonesia. Lembaga penelitian, LSM, hingga instansi pemerintah menyatakan hasil-hasil temuannya bahwa kampus menjadi basis pembibitan gerakan-gerakan keagamaan yang berorientasi eksklusif dan radikal. Bahkan dalam beberapa derajat, gelombang pandangan yang menyatakan kampus adalah sarang radikalisme sangat kuat hingga mengakibatkan stigmatisasi dan stereotip pada kelompok-kelompok tertentu. Tanpa mengingkari atau menerima sepenuhnya temuan-temuan riset tersebut, buku ini hadir untuk memberikan potret gerakan-gerakan keagamaan di kampus secara lebih komprehensif dan dinamis.

Narasi-narasi dalam buku ini tidak dihadirkan untuk memberi peringatan (*alarming*) tentang bahaya radikalisme atau terorisme di kampus, apalagi melakukan stigmatisasi atas kelompok-kelompok tertentu. Justru, buku ini dihadirkan untuk menyajikan gambaran dari dekat bagaimana aktivisme kelompok-kelompok keagamaan di kampus berlangsung dengan sangat dinamis dan kontestatif. Kampus pasca-Orde Baru adalah arena kontestasi terbuka bagi berbagai aktor gerakan sosial, termasuk gerakan keagamaan. Dengan menyuguhkan narasi ini, penulis berharap pembaca memperoleh gambaran dan pengetahuan tentang dinamika aktivisme keagamaan di kampus secara lebih utuh dan jernih.

Buku yang tengah berada di tangan pembaca ini sejatinya diolah dari hasil penelitian skripsi yang penulis lakukan di Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada. Ketika itu pada 2013–2014, penulis meneliti tentang peranan gerakan-gerakan

Islamisme di dua kampus terkemuka di Indonesia, yakni Universitas Gadjah Mada dan Universitas Indonesia. Oleh karenanya, dapat dibayangkan buku ini merupakan dokumentasi akademik penulis yang lahir dari proses pergulatan intelektual dan proses refleksi atas pengalaman-pengalaman pribadi penulis sebagai aktivis mahasiswa ketika itu.

Sebagai sebuah karya akademik, penulis menghaturkan terima kasih kepada pembimbing skripsi yang kini menjadi kolega di Departemen Sosiologi UGM, Dr. Najib Azca, yang istiqamah menjadi mentor akademik penulis selama ini. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan untuk dewan penguji skripsi yang telah memberi masukan-masukan yang sangat berharga bagi perbaikan karya ini, antara lain Dr. Hakimul Ikhwan yang ketika itu baru menggondol gelar doktor dari Inggris dengan disertasi tentang politik Islam di Jawa Barat, dan Dr. Arie Sujito yang juga menyelesaikan gelar doktor dengan mengkaji PKS dan PRD. Tidak lupa ucapan terima kasih setulus-tulusnya juga penulis sampaikan pada semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini.

Buku ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan kebaikan dari teman-teman aktivis gerakan mahasiswa di UGM dan UI. Sohob Fachry Aidulsyah, terima kasih atas diskusi-diskusi panjang tentang gerakan Tarbiyah kampus yang memberi banyak *insight* pada karya ini, Hafidz dan Fadel yang menjadi partner diskusi terutama soal gerakan mahasiswa di UGM, teman-teman KAMMI, PMII, IMM, HMI, GMNI, GEMA Pembebasan, BEM, LDK, serta teman-teman asrama PPSDMS di UGM yang tak mungkin penulis sebut satu per satu, juga pegiat KAMMI Kultural Mas Umar di Yogya dan Mas Wibi di Jakarta, serta kawan-kawan aktivis mahasiswa di UI, terkhusus Mas Ruslan HMI, teman-teman PMII, HMI, SALAM UI, Suara Mahasiswa UI, BEM UI, dan SEMAR UI. Ucapan terima kasih juga saya ucapkan untuk teman-teman Maarif Institute yang telah memberikan saya kesempatan melalui program Maarif Fellowship sehingga memungkinkan saya melakukan penelitian di Jakarta dan Depok. Tidak lupa penulis juga menghaturkan terima kasih kepada Badan Penerbit dan Publikasi Universitas Gadjah Mada (BPP-UGM) yang menghidupkan kembali asa penulis untuk menerbitkan naskah yang sempat “mati suri” selama beberapa waktu. Tanpa bantuan dari BPP UGM dan UGM Press karya ini tidak akan berada di tangan pembaca sekalian.

Harus penulis ungkapkan dengan jujur bahwa beberapa bagian/bab dalam buku ini sesungguhnya telah dipublikasikan dalam bentuk *book chapter*. Sebagian dari Bab V berjudul Mobilisasi Islamis di Dua Kampus telah dipublikasikan dalam *book chapter* berjudul “Pemuda (pos)Islamisme: Islamisme dan Gerakan Mahasiswa di UGM dan UI Pasca-Suharto” dalam buku berjudul *Maarif Fellowship* (2013) yang diterbitkan oleh Maarif Institute, Jakarta. Sementara itu, sebagian dari Bab IV berjudul Arena yang Berubah dan Tersingkirnya Aktor-Aktor Lama dan Bab V tentang Mobilisasi Islamis di Dua Kampus juga telah dipublikasikan sebagai *book chapter* dengan judul “Islamisme yang Terbelah: Kontestasi dan Koeksistensi Gerakan Mahasiswa Islamisme di UGM dan UI di Era pasca-Orde Baru” dalam buku berjudul *Islamisme dan Pos-Islamisme dalam Dinamika Politik Indonesia Kontemporer* (2019) yang diterbitkan oleh SUKA Press, Yogyakarta. Sebagai catatan tambahan, untuk kepentingan perlindungan privasi, penulis merahasiakan dan menganonimkan sebagian besar narasumber dalam penelitian ini.

Akhirulcalam, penulis persembahkan karya ini untuk segenap angkatan muda Indonesia yang tak lelah bergerak di mana pun berada.

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENULIS	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
1 LATAR BELAKANG.....	1
2 GENEALOGI GERAKAN MAHASISWA ISLAM	5
2.1 Genealogi Pergerakan Mahasiswa Islam di Indonesia (1920–1965).....	5
2.2 Perlawanan di Fajar Kekuasaan Orde Baru	13
2.3 Peristiwa Malari 1974 dan Konsolidasi Kekuasaan Orde Baru.....	16
2.4 Kebangkitan Islam di “Kampus Sekuler”	20
3 DARI DAKWAH KE POLITIK: AKTIVISME MAHASISWA ISLAM DI ERA ORDE BARU DI UGM DAN UI	27
3.1 Dari “Banteng” ke “Bulan Bintang”: Aktivisme Mahasiswa di UGM	27
3.2 Dari OTB ke LDK: Aktivisme Mahasiswa di UI.....	31
3.3 Di Antara Peluang dan Penindasan: Islamisme di Kampus Era 1980-an.....	33
3.4 Bulan Madu Negara dan Umat Islam.....	35
3.5 Dari Dakwah ke Politik: Aktivisme Islam di Kampus Medio 1990-an	37
3.6 Faksionalisasi Gerakan Mahasiswa di Sekitar Reformasi ..	41
3.7 Berdirinya KAMMI dan Partai Keadilan.....	43

3.8	Konsolidasi Politik di Dua Kampus.....	46
3.8.1	Lahirnya Partai Bunderan UGM.....	46
3.8.2	Lahirnya Nuansa Islam (SALAM) UI	48
3.9	Kebangkitan Politik Islamis di Kampus Pascareformasi: Pendekatan Kesempatan Politik.....	50
4	ARENA YANG BERUBAH DAN TERSINGKIRNYA AKTOR-AKTOR LAMA.....	57
4.1	Kampus Pasca-Orde Baru	57
4.2	Kelas Menengah Muslim di Kampus.....	61
4.3	Kemunduran Aktor-Aktor Lama	65
5	MOBILISASI ISLAMIS DI DUA KAMPUS	69
5.1	Mobilisasi Sumber Daya Gerakan Islamisme di Kampus .	69
5.2	Mobilisasi Islamis di UGM.....	73
5.3	Pencarian “Islam yang Murni”	83
5.4	Komunitas Moral di UGM.....	86
5.5	Mobilisasi Islamis di UI.....	90
5.6	Islam-Pop	96
5.7	Asrama Islami	99
5.8	Yang Bertemu dan yang Berpendar	100
6	REPRODUKSI KAUM MUDA ISLAMIS DI KAMPUS	105
6.1	<i>Daurah</i>	107
6.2	Masa Orientasi Mahasiswa Baru.....	109
6.3	Asistensi Agama Islam.....	111
6.4	Juru Dakwah Islamis.....	113
6.5	Islam adalah Solusi	115
6.6	Trajektori Islamis Muda.....	119
6.7	<i>Da`Awāy, ‘Ilmī, dan Siyāsī</i> : Tiga Varian Aktivis Tarbiyah Kampus	125
6.8	Merebut Negara?.....	132
7	MASA DEPAN DAN TANTANGAN KAUM MUDA (POS)- ISLAMIS	139
8	KESIMPULAN.....	145
	DAFTAR PUSTAKA.....	151
	INDEKS.....	165
	TENTANG PENULIS.....	167

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Transformasi gerakan Tarbiyah di UGM	50
Gambar 3.2	Transformasi gerakan Tarbiyah di UI.....	50
Gambar 3.3	Model mobilisasi Eisinger (1972).....	54
Gambar 5.1	Perkiraan skema gerakan Tarbiyah di UGM.....	76
Gambar 5.2	Transformasi Gerakan Politik Tarbiyah di UGM.....	81
Gambar 5.3	Demonstrasi aktivis KAMMI UGM menolak kedatangan Irshad Manji.....	85
Gambar 5.4	Baliho Deklasi Masyarakat Pencinta Sunnah di UGM	86
Gambar 5.5	Kos mahasiswa khusus muslimah di Pogung Dalangan	89
Gambar 5.6	Struktur Tarbiyah di UI	93
Gambar 5.7	Majalah Suara Mahasiswa UI yang mengupas sepak terjang gerakan politik Tarbiyah di kampus UI.....	95
Gambar 5.8	Poster kegiatan yang diselenggarakan oleh Forum Remaja Masjid UI	97
Gambar 5.9	Gerbang Masjid Ukhuwah Islamiyah UI saat masa orientasi mahasiswa	98
Gambar 6.1	Buku-buku Islam populer di <i>Islamic Book Fair</i> 2014.....	118
Gambar 6.2	Model rekrutmen aktivisme berisiko/berbiaya tinggi	120

Gambar 6.3	Skema pengaderan Tarbiyah di kampus.....	132
Gambar 6.4	Orbit gerakan Tarbiyah	134

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Fragmentasi gerakan mahasiswa di era B.J. Habibie (Reformasi).....	45
Tabel 5.1	Presiden Mahasiswa UGM tahun 1998–2014.....	80
Tabel 5.2	Hasil pemenang Pemira BEM UI (2009–2013).....	94